

Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah pada Remaja di Bantul

Anas Rahmad Hidayat^{1*}, Isnani Nurhayati²

¹Poltekkes Permata Indonesia, Jogjakarta

²STIKES Mamba'ul'Ulum, Surakarta

^{1*} anasrh@gmail.com, ²isnanimu@yahoo.com

*corresponding author

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received 29 January 2020

Revised 09 March 2020

Accepted 07 April 2020

Keywords

Orangtua

Seks Pranikah

Remaja

Populasi remaja di Indonesia yang berusia 12-22 tahun mencapai sekitar 66 juta jiwa, di Yogyakarta jumlah remaja berusia 12-22 tahun adalah 832.200 jiwa di Kabupaten Bantul jumlah penduduk berumur 12-22 tahun sebanyak 132.000 jiwa^{1,2,3}). Sementara menurut Fact Sheet yang dikeluarkan oleh PKBI Pusat, BKKBN dan UNFPA, sebanyak 15% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual dan studi yang dilakukan oleh PSS PKBI DIY menunjukkan bahwa 12,1% remaja SMA Yogyakarta pernah melakukan hubungan seksual⁴). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul. Penelitian ini adalah penelitian jenis analitik observasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh siswa SMKN 1 Bantul 462 siswan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability sampling* dengan *Purposive Sampling* menggunakan rumus *slovin* didapatkan 215 siswa. Instrumen menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian adalah peran orang tua kategori baik sejumlah 162 responden (75,3%), perilaku seks pranikah dengan kategori ringan 110 siswa (51,2%). Analisa menggunakan chi square dengan hasil ($p\text{-value}=0,000$) < 0,05. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMK N 1 Bantul.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan rentang usia 12-22 tahun yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksual⁵). Populasi remaja di Indonesia yang berusia 12-22 tahun mencapai sekitar

66 juta jiwa, di Yogyakarta jumlah remaja berusia 12-22 tahun adalah 832.200 jiwa di Kabupaten Bantul jumlah penduduk berumur 12-22 tahun sebanyak 132.000 jiwa 1,2,3).

Gambaran remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan menyatakan setuju terhadap hubungan seks karena alasan akan menikah adalah: laki-laki mencapai 72,5% dan perempuan sebanyak 27,5%. Mereka yang setuju karena alasan saling mencintai: laki-laki mencapai 72,5% dan perempuan 27,5%. Sedangkan yang setuju karena suka sama suka adalah laki-laki sebanyak 71,5% dan perempuan 28,5%. Menurut Fact Sheet yang dikeluarkan oleh PKBI Pusat, BKKBN dan UNFPA, sebanyak 15% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual dan studi yang dilakukan oleh PSS PKBI DIY menunjukkan bahwa 12,1% remaja SMA Yogyakarta pernah melakukan hubungan seksual 4).

Kehidupan remaja saat ini tidak mudah, mereka dituntut untuk berpendidikan tinggi sehingga pernikahan harus ditunda sedangkan perkembangan reproduksi dan seksual pada masa remaja masuk ke tahap pematangan dan penuh gejolak. Sehingga diperlukan peran orang tua dengan sikap terbuka dan proposional yang mampu membimbing dan menjadikan remaja sehat secara moral, fisik dan psikis 6). Faktor timbulnya perilaku seks pranikah pada remaja salah satunya adalah kurangnya peran orang tua. Pendekatan antara orang tua dengan remaja terkadang menjadi sulit ketika ada permasalahan didalam keluarga tersebut, akhirnya menjadikan fungsi orang tua sebagai pendidik tidak berjalan secara maksimal. Komunikasi orang tua dan anak tidak berjalan secara maksimal. Orang tua yang tidak mendukung anak untuk berlaku baik, bahkan tidak mendapatkan kasih sayang akan berdampak pada perilaku remaja yang salah satunya adalah permasalahan seks pranikah 7).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menunjukkan remaja yang mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah adalah remaja usia 13-18 tahun sebanyak 60%. Anak seharusnya mendapatkan informasi yang tepat dari orang tua agar tidak mendapatkan informasi yang salah dari luar, menurut survai kebanyakan remaja dapat informasi tentang seks dari temannya 8). Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara persepsi orang tua terhadap seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmajanti didapatkan bahwa ada hubungan peran orang tua memberikan pendidikan seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada siswa 9).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2017 di SMK N 1 Bantul kepada 10 siswa, didapatkan hasil bahwa 3 siswa mengatakan sudah pernah berpacaran dan melakukan ciuman 2 orang belum berpacaran dan 5 orang pernah berpacaran dan hanya melakukan

pegangan tangan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK N 1 Bantul”.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemasalahatan agama dan dunia. Orang tua menginginkan anaknya menjadi taat dan berbakti, karena ia pewaris orang tuanya. Orang tua tentu mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan anak nantinya dengan berbagai bekal yang sekiranya mumpuni bagi sang anak 10). Peran orang tua sebagai pendidik, Pendorong, panutan, teman, pengawas dan koselor bagi anaknya 11).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut kompleks sehingga tidak memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tersebut, karena itu penting untuk dapat menelaah dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut 12). Seks pranikah merupakan segala bentuk perilaku yang didasari oleh dorongan seksual dan berhubungan dengan fungsi reproduksi atau yang merangsang sensasi pada reseptor-reseptor yang terletak pada organ reproduksi dan daerah erogen untuk mendapatkan kenikmatan atau kesenangan seksual yang dilakukan oleh seseorang laki-laki atau perempuan sebelum adanya ikatan menikah atau perjanjian sebagai suami istri 13).

Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri atau dengan lawan jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bias bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bias berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Lia, 2017). Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin (adolescere) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak 15).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah analitik observasional yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa memberikan intervensi terhadap subjek penelitian 16). Pendekatan cross sectional (potong lintang) suatu penelitian yang pelaksanaannya mencuplik sebuah sampel dari populasi dalam suatu waktu,

lantas memeriksa status paparan dan status penyakit pada titik waktu yang sama dari masing-masing individu dalam sampel tersebut 16). Pengujian yang dilakukan hanya satu kali dengan cara melihat dan mengobservasi hubungan antara variabel bebas (peran orang tua) dengan variabel terikat (perilaku seks pranikah) pada remaja. Populasi adalah sekelompok atau sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Subyek penelitian dapat berupa manusia, hewan coba, data RM, data laboratorium dan karakteristik subyek ditentukan sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian 16).

Populasi penelitian ini adalah remaja di SMK N 1 Bantul jumlah 462. Sampelnya adalah remaja kelas XI di SMK N 1 Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability sampling dengan Purposive Sampling (teknik penentuan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daera tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif 16,17). Besar jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin didapat 210 remaja. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan Kriteria Inklusi yaitu Remaja kelas XI di SMK N 1 Bantul yang bersedia menjadi responden dan Remaja yang pernah berpacaran atau sedang punya pacar. Kriteria Eksklusi adalah Remaja yang tidak bersedia untuk dilakukan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian ini berupa kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir yang lain berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Instrumen mengukur peran orang tua menggunakan skala likert dengan jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah, sedangkan perilaku menggunakan skala guttman dengan jawaban pernah atau tidak pernah. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada remaja kelas XI di SMK N 1 Bambanglipuro. Untuk melakukan uji validitas, metode yang dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan di SMA N 8 Yogyakarta dengan menggunakan pearson product moment. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data yang diterima diolah dalam bentuk tabel, pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Social Program Statistic Scinnse (SPSS.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Peran orang tua pada remaja di SMK N 1 Bantul disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Peran orang tua pada remaja

No	Peran Orang Tua	F	%
1	Baik	162	75,3
2	Tidak Baik	53	24,7
Total		215	100

Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar peran orang tua kategori baik 215 responden 75,3%.

Perilaku seks pranikah

Perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul

No	Perilaku	F	%
1	Ringan	110	51,2
2	Sedang	71	33
3	Berat	34	15,8
Total		215	100

Berdasar kantabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berperilaku seks pranikah kategori ringan sejumlah 110 responden (51,2%)

Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMK N 1

Tabel 3. Hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul

No	Peran Orang Tua	Perilaku Seks Pranikah			%
		Berat	Sedang	Ringan	
1	Baik	13	56	93	75,3
2	Tidak Baik	21	15	17	24,7
Total		34	71	110	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa peran orang tua baik maka perilaku seks pranikah ringan.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian peran orang tua sejumlah 215 responden (100%) sebagian besar memiliki peran orang tua dengan kategori baik 162 responden (75,3%), peran orang tua tidak baik berjumlah 53 responden (24,7%). Orang tua sebagai pendidik utama bagi remaja, merupakan panutan utama seorang remaja yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Sebagai remaja yang sedang menghadapi masa peralihan, remaja membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemasalahatan agama dan dunia. Orang tua juga memiliki kewajiban dalam mengawasi pergaulan dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari¹¹⁾. Hasil penelitian ini telah dibuktikan oleh Mahardika¹⁸⁾ pada penelitian yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Anak Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta mendapatkan hasil sebagian besar peran orang tua yang baik sebanyak 18 responden (51,4%). Hariyani¹⁹⁾ yang berjudul Peran Orang Tua yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK N 1 Sendayu. Hasil penelitian d ini didapatkan peran orang tua remaja di SMK N 1 Sendayu sebagian besar baik sebesar 66 responden (84,6%).

Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berperilaku seks pranikah ringan sejumlah 110 responden (51,2%), perilaku seks pranikah sedang sejumlah 71 responden (33%), dan perilaku seks pranikah berat sejumlah 34 responden (15,8%). Perilaku seks pranikah merupakan segala tindakan yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri atau lawan jenis. Bentuk-bentuk perilaku seks pranikah bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Faktor pendorong terjadinya perilaku seks pranikah salah satunya adalah peran orang tua¹⁴⁾. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi²⁰⁾ yang berjudul Hubungan antara kedekatan orang tua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul didapatkan hasil sebagian besar responden berperilaku seksual kategori ringan sejumlah 47 responden (58%). Permatasari²¹⁾ dengan judul penelitian Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang mendapatkan hasil sebagian besar responden berperilaku seks pranikah dengan kategori ringan sebanyak 91 responden (47,9%).

Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah di SMK N 1 Bantul

Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah di SMK N 1 Bantul dianalisis dengan uji statistik *chi square*. Uji statistik nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai *p-value* hitung lebih kecil dari α yang dipasang yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK N 1 Bantul. Hal ini sesuai dengan teori Lowrence Green dalam Endang²²⁾ yang menyebutkan faktor perilaku antara lain faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Salah satu faktor yang menentukan yaitu faktor penguat termasuk diantaranya peran orang tua. Peran orang tua merupakan salah satu alasan pokok yang menyebabkan remaja memiliki perilaku seks pranikah berat, sedang, dan ringan. Dalam hal berperilaku, dapat dijelaskan bahwa responden di SMK N 1 Bantul yang memiliki peran orang tua baik cenderung berperilaku seks pranikah ringan, peran orang tua kurang baik remaja berperilaku seks pranikah sedang dan yang memiliki peran orang tua yang tidak baik cenderung berperilaku seks pranikah berat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma'rika²³⁾ pada penelitian yang berjudul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks bebas Pranikah pada Anak Usia Remaja di SMP N 1 Sukowono". Hasil *chi square* menunjukkan nilai signifikan ($p\text{-value}=0,000$) dan dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja di SMP N 1 Sukowono. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf²⁴⁾ dengan judul hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan perilaku seksual remaja usia 14-21 tahun di lingkungan lokalitas mendapatkan hasil $p\text{-value}=0,000$ yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan sosial dengan perilaku seksual remaja usia 14-21 tahun di lingkungan lokalitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua pada remaja di SMK N 1 Bantul sebagian besar baik sejumlah 111 responden (51,6%).
2. Perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul sebagian besar memiliki seks pranikah ringan sejumlah 110 responden (51,2%)
3. Ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul dengan nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ dan $r=0,97$ yang berarti hubungan sempurna yaitu peran orang tua mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, maka dapat ditarik saran sebagai berikut :

1. Bagi SMK N 1 Bantul dapat dijadikan wacana atau tambahan untuk meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang perilaku seks pranikah, melalui peran orang tua sehingga pengetahuan remaja bertambah.
2. Bagi Mahasiswa Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana sebagai sarana memperkaya ilmu perilaku terutama dalam peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja.
3. Bagi Orang Tua Dapat dijadikan wacana untuk orang tua dalam meningkatkan kualitas dalam mengawasi pergaulan remaja. Bagi Peneliti Selanjutnya
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes, RI. 2016. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan tahun 2016. Jakarta. Depkes RI
2. Dinkes, DIY. 2017. Profil Kesehatan tahun 2017. Yogyakarta. Dinkes Sleman
3. Dinkes, Bantul. 2017. Profil Kesehatan tahun 2017. Yogyakarta. Dinkes Bantul
4. PKBIDIY. 2017. Moral dalam Kesehatan Reproduksi dan Seksual. <http://pkbi-diy.info/proporsionalitas-moral-dalam-kesehatan-reproduksi-dan-seksual-remaja>(Diakses 10 Januari 2018 Jam 08.45)
5. Arup, L. 2017. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja
6. PKBIDIY. 2015. Perilaku seksual remaja. <http://pkbi-diy.info/perilaku-seksual-remaja>(Diakses 10 Januari 2018 Jam 08.45)
7. Hollis, C. K. 2016. Evaluating the Hispanic paradox in the context of adolescent risky sexual behavior
8. Guswar, Iskandar, M. 2014. Hubungan peran keluarga dengan kejadian perilaku seks bebas pada remaja di smpn cikarang pusat kab. Bekasi. Bekasi
9. Nirmajanti, D. 2015. Hubungan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pranikah drngan perilaku seks pranikah pada siswa kelas x di smk n 2 sewon bantul. Yogyakarta
10. Jalaludin. 2014. Psikologi agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
11. BKKBN. 2017. Peran orang tua dalam pembinaan remaja. Jakarta: BKKBN
12. Sarwono, W. 2011. Psikologi remaja. Jakarta: Rajawali Pers

13. Putri, S. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remajayang tinggal dilingkungan resosialisasi di kota semarang. Semarang
14. Lia. 2017. Perilaku seksual pada remaja perempuan syndrome fakultas psikolog ump
15. Marliani,R. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandug. Cv Pustaka Setia
16. Salsabiela, R. 2017.Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas padasiswa sma. Surakarta
17. Arikunto,S. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta. Rineka cipta
18. Mahardika. 2017. Hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual anak remajadi dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta
19. Hariyani, 2015. Peran orang tua berhubungan dengan perilaku seksual pranikahremaja di SMK N 1 Sedayu
20. Dewi. 2017. Hubungan antara kedekatan orang tua dan perilaku seksual remaja diSMA Muhammadiyah Pleret Bantul
21. Permatasari. 2014. Hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikahpada remaja kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro
22. Endang, P. 2015. Perilaku dan soft skills kesehatan.Yogyakarta. Pustakabarupress
23. Ma'rika, 2016. Hubungan peran orang tua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja di SMP N 1 Sukowono